

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE STRUKTUR ANALISIS SINTESIS PADA SISWA KELAS II SDN 85 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO

Ratnarti Pahrin

Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui Metode Struktur Analisis Sintesis. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo, dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas, serta Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian dianalisis dengan uji perbedaan (uji t) dengan hasil perhitungan diperoleh t hitung 2,86 dengan $\alpha = 0,05$, dan t tabel 1,699 sehingga t hitung $>$ t tabel, artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai-nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 85 Kota Gorontalo sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menerapkan metode Struktur Analisis Sintesis.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Metode SAS

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain membaca, keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis, menyimak, dan berbicara.

Dalam kurikulum bahasa Indonesia sekolah dasar 2006, membaca tidak diajarkan sebagai satu pokok bahasan yang berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa bersama dengan keterampilan berbahasa lain. Kenyataan ini dapat kita lihat dalam proses pembelajaran bahasa, keterampilan berbahasa tertentu selalu dapat dikaitkan dengan keterampilan berbahasa lain. Pengaitan keterampilan yang dimaksud tidak harus selalu melibatkan ke empat keterampilan berbahasa sekaligus melainkan dapat pula hanya menyangkut dua keterampilan saja sepanjang aktivitas berbahasa yang dilakukan bermakna..

Secara garis besar, pembelajaran membaca di SD ada dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan kelas II SD (kelas awal), sedangkan membaca lanjut diberikan di kelas III sampai dengan kelas VI SD (kelas tinggi).

Guru dalam meningkatkan membaca permulaan diharapkan menggunakan strategi yang dapat memberikan makna dalam meningkatkan

pembelajaran membaca di SD. Strategi yang dimaksud dapat membantu siswa dalam belajar sehingga siswa tidak mengalami kesulitan membaca.

Untuk kelas rendah (kelas II) pembelajaran membaca permulaan diberikan dengan menggunakan media atau alat peraga, misalnya; kartu gambar, kartu huruf dan kartu kalimat. Hal ini dilaksanakan oleh guru agar siswa memahami kata atau kalimat yang dibaca secara tepat.

Kelancaran dan ketepatan siswa membaca pada tahap membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas, karena diharapkan pada caturwulan ke dua menjelang berakhirnya kelas II siswa telah mampu membaca dengan baik. Namun kenyataannya tidak selalu demikian. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sendiri bahwa di SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo masih sebagian besar siswa yang belum dapat membaca dengan baik, padahal mereka sudah berada pada kelas II. Pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan tentang penerapan membaca permulaan guru terlihat sangat dominan dan siswa hanya mengikuti apa yang diperintahkan guru. Guru belum mencoba memanfaatkan pembelajaran melalui metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan dengan alasan mereka menganggap bahwa penggunaan metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menyita waktu mereka.